

Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia (5-6) Tahun Di Kota Palembang

Okta Narita Marani^{1*}, Mahyumi Rantina¹

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

E-mail: Oktamaharani75@gmail.com,

Submitted: 17 Februari 2024

Accepted : 14 Maret 2024

Published: 10 April 2024

Abstract. *Development of Theme-Based Creative Dance for Children Aged (5-6) Years in Palembang City.* At this age, children quickly react and process things that are given to them. This shows how important it is to develop all the potential of children from an early age, one of which is art through dance activities because at this age children go through a sensitive period, namely the maturation of physical and mental functions that are ready to receive stimuli to react to the environment (Khairi, 2018) . This development research aims to develop and produce theme-based creative dance products for children aged (5-6) years in Palembang City that are valid and practical. The research model used in this study is the ADDIE development (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) with modifications at the evaluation stage, namely Tessmer with self-evaluation, expert review, one to one, and small group stages. Data collection techniques using interviews, walkthrough and observation using a checklist. The results showed that the percentage value of validation by the material validator was 84.37% and the percentage value of validation by the media validator was 84.09%, an average product validation was obtained as a whole with a percentage value of 84% with a very valid category, which means that creative dance is based on the theme is said to be valid which has been reviewed in terms of indicators and items of material and media assessment. The results of the one to one evaluation stage involving three children obtained a percentage of 91.67% and the small group evaluation stage involving five children produced a percentage of 93.3%, from the two stages an average of 92.48% was obtained. very practical category. It can be concluded that theme-based dance creations are valid and practical for children aged (5-6) years in Palembang City.

Keywords: *Creative Dance, Themes, Age Children (5-6) years.*

Abstrak. **Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema Pada Anak Usia (5-6) Tahun di Kota Palembang.** Sejak usia dini, anak mengalami banyak perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental. Pada usia ini, anak cepat bereaksi dan memproses hal-hal yang diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini, salah satunya yaitu seni melalui kegiatan seni tari karena pada usia ini anak melalui masa sensitif yaitu pematangan fungsi fisik dan mental yang siap menerima rangsangan untuk bereaksi terhadap lingkungan (Khairi, 2018). Penelitian pengembangan ini bertujuan mengembangkan dan menghasilkan produk tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang yang telah valid dan praktis. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) dengan modifikasi pada tahap evaluasi yaitu Tessmer dengan tahapan *self evaluation, expert review, one to one, dan small group*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, *walktrought* dan observasi dengan menggunakan daftar ceklist. Hasil penelitian menunjukkan nilai persentase validasi oleh validator materi 84,37% dan nilai persentase validasi oleh validator media sebesar 84,09%, diperoleh rata-rata validasi produk secara keseluruhan dengan nilai persentase sebesar 84% dengan kategori sangat valid yang artinya dinyatakan bahwa tari kreasi berbasis tema dikatakan valid yang telah ditinjau dari segi indikator dan butir penilaian materi dan media. Hasil dari tahap *one to one evaluation* dengan melibatkan tiga orang anak mendapatkan hasil persentase sebesar 91,67% dan tahap *small group evaluation* melibatkan lima orang anak menghasilkan persentase sebesar 93,3%, dari kedua tahap tersebut diperoleh rata-rata sebesar 92,48% dengan kategori

sangat praktis. Dapat disimpulkan bahwa tari kreasi berbasis tema dinyatakan valid dan praktis pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang.

Kata kunci : *Tari Kreasi, Tema, Anak Usia (5-6) tahun.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 1(14) mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui stimulasi, pendidikan, dan pertumbuhan. dan fisik serta mendukung perkembangan intelektual sehingga anak usia dini siap untuk pendidikan lebih lanjut. NAEYC (*National Association for the Education of Young*) menyatakan bahwa anak usia dini mengacu pada anak usia 0-8 tahun yang terdaftar dalam program pendidikan prasekolah atau tinggal dalam keluarga (*family child care home*). pada pendidikan prasekolah, baik swasta maupun negeri, di taman kanak-kanak atau sekolah dasar (Cahyaningtyas, 2020). Menurut Erniwati & Fitriani, (2020) anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang sedang dalam fase perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis.

Pendidikan anak usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh potensi anak, karena saat ini merupakan masa emas. Potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah pemahaman dan rasa seni anak. Dimana seni dapat membantu mengembangkan bakat anak. Seni merupakan salah satu potensi dasar anak-anak dan bagi banyak orang juga merupakan salah satu bentuk kecerdasan. Mengembangkan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat fundamental untuk kelangsungan kehidupan di masa yang akan datang. Sejak usia dini, anak mengalami banyak perkembangan dan pertumbuhan fisik dan mental. Pada usia ini, anak cepat bereaksi dan memproses hal-hal yang diberikan kepadanya. Dalam pendidikan usia dini, penting untuk membekali pendidikan karakter sedini mungkin agar mereka dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan baik pada usianya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak usia dini, salah satunya yaitu seni tari karena pada usia ini anak melalui masa sensitif yaitu pematangan fungsi fisik dan mental yang siap menerima rangsangan untuk bereaksi terhadap lingkungan (Khairi, 2018).

Masa Kepekaan adalah waktu untuk meletakkan dasar pertama bagi pengembangan seluruh potensi anak, termasuk minat dan bakat dalam seni yang menjadi bagian dari seni tari. Seni adalah ekspresi emosi jiwa manusia, yang diwujudkan dalam karya yang memiliki unsur keindahan wisnawa (2020:2) Sejalan dengan pendapat Yeniningsih, (2018:6) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Seni Tari menyatakan bahwa Seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Menurut Fraser dikutip oleh (Pekerti, 2018:3.5) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang dapat menjadi acuan untuk pembelajaran seni pada umumnya adalah penerapan asas kesesuaian dengan tahap perkembangan anak. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan Ketika proses pembelajaran seni berlangsung adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan keterlibatan anak secara aktif. Dalam pembelajaran seni di Taman Kanak-kanak Ukuran keberhasilan bagi anak bukan terletak pada prestasinya, tetapi pada keterlibatannya selama proses belajar berlangsung. Karena itu, metode yang digunakan sebaiknya metode yang dapat merangsang pertumbuhan gagasan, mengekspresikan

gagasan, memberikan pengalaman berani bertanya dan berpendapat, berani mengerjakan sesuatu tanpa dibebani perasaan takut, bahkan berani tampil di depan orang lain. Apabila guru tepat dalam pemilihan metode dan kegiatan seni terutama seni tari, Maka kegiatan seni akan sangat bermanfaat bagi perkembangan potensi dasar anak.

Tari merupakan media (Bahasa komunikasi) Ekspresikan pikiran, keinginan, perasaan, pengalaman kepada orang lain dan gunakan gerakan ekspresif. Curt Sachs dikutip oleh Pekerti (2018:7.3) mengemukakan bahwa tarian adalah gerakan tubuh yang ritmis. Dalam seni tari, gestur manusia digunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain. Maka tidak heran jika tarian menjadi salah satu bahasa komunikasi para seniman. Tari juga dimaknai sebagai ekspresi, atau ungkapan yang disajikan melalui media tertentu sedemikian rupa sehingga sebagai ekspresi atau ungkapan artistik bukan tanpa alasan, tetapi mengandung makna atau "konteks" tertentu Hadi (2018:13) Dalam pembelajaran tari, pemilihan materi tari harus sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini yang meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika dan kreatif, sehingga pembelajaran tari dapat dijadikan sebagai tujuan dan sarana untuk pengembangan semua potensi dasar anak.

Kegiatan pembelajaran seni tari hendaknya dirancang semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar dan bermakna bagi anak. Faktor motivasi untuk pembelajaran yang efektif adalah rasa ingin tahu dan kepercayaan pada kemampuan sendiri. Setiap anak memiliki rasa penasaran. Sebagai guru yang baik, sudah seharusnya kita menyalurkan rasa ingin tahu anak melalui metode pembelajaran aktif dan kreatif yang menyenangkan serta sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Makna kegiatan dan materi pembelajaran biasanya berkaitan dengan keterampilan, minat dan pengetahuan anak melalui seni tari. Saat Anda melakukan aktivitas menari, Anda membutuhkan suasana yang menciptakan lingkungan yang nyaman. Bentuk pembelajaran tari yang tepat untuk anak usia dini adalah bermain, karena bermain adalah dunia anak dan menarik bagi anak.

Bermain merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika dan kreatif anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran PAUD hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan belajar menari sambil bermain, anak dapat mengekspresikan dirinya secara utuh, lahir dari pikiran dan tubuhnya (Darmadi, 2018). Gerakan adalah cara menyampaikan perasaan dan dunia kepada orang lain. Selanjutnya, Fraser dikutip oleh Pekerti (2018:3.24) memberikan pemecahan masalah bahwa dalam pembelajaran di kelas disarankan menerapkan asas menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Materi tari yang memenuhi keterampilan dan kebutuhan dasar anak usia dini secara intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetis dan kreatif seperti tari berbasis Tema. Seni tari dapat menjadi sarana pengenalan kebudayaan sejak dini. Menurut Shomiyatun (2019) Dengan mengenalkan budaya tradisional, siswa diharapkan dapat belajar tentang budaya sekitar, mengembangkan rasa cinta dan hormat, serta mampu mewariskan budaya tersebut kepada generasi mendatang. Perkembangan budaya zaman ini harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu budaya inovatif, kreatif dan edukatif perlu dikenalkan sejak dini agar anak tertarik untuk belajar tentang budaya. Kebudayaan tradisional yang bersangkutan bersumber dari adat istiadat masyarakat setempat. Salah satunya adalah tari. Dikarenakan banyaknya variasi seni tari tersebut, maka peneliti memilih gaya tari yang gerakannya sederhana namun tetap bermakna. Peneliti memilih Tari kreasi berbasis tema kurikulum merdeka. Seni tari merupakan salah satu cara untuk menampilkan, mengolah dan

mengkomunikasikan nilai seni dan budaya suatu bangsa, serta dapat melatih keterampilan gerak dan koordinasi. Utami, W.T (2019:88) menyatakan bahwa tari anak usia dini bukan sekedar gerak tanpa makna atau tujuan. Tari anak usia dini adalah gerak tubuh yang mengedepankan keharmonisan dan menyelaraskan pikiran untuk mengendalikan dan memaknai tubuh. Karakteristik tari anak usia dini menarik dan terekspresikan secara utuh karena beradaptasi untuk mengembangkan potensi dasar konsep lakon (Kusumastuti, 2016). Menurut Haryat dikutip oleh Ngadirejo et al., (2019) manfaat tari anak usia dini adalah: 1) aspek kesehatan yang berkaitan dengan kelentukan motorik, keterampilan motorik dan kesehatan fisik; 2) aspek intelektual, yaitu pelatihan berpikir kritis, luwes, cepat dan akurat; 3) aspek psikologis, yaitu semangat positif, kreatif, dan mengembangkan kepercayaan diri 4) aspek sosial, yaitu meningkatkan kerjasama, solidaritas dan rasa syukur, 5) aspek estetika, yaitu Menajamkan kepekaan, kepekaan emosi dan rasa estetis.

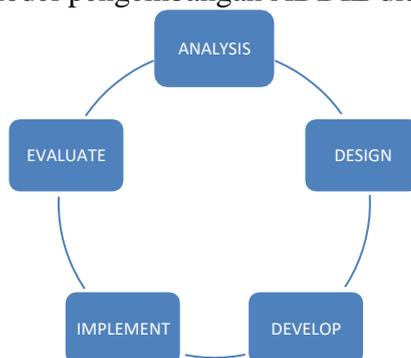
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dikumpulkan pada tanggal 28 Maret 2022 dalam wawancara dengan guru TK Kartika II-1 Palembang yaitu Ibu Asti beliau mengatakan bahwa di TK Kartika II-1 Palembang ini, sudah menerapkan kegiatan seni tari. Tetapi karena pandemi Covid-19 jadi kegiatan seni tari sudah 2 tahun ini tidak berjalan. Penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah di KB Cerdas Palembang pada tanggal 20 April 2022 yaitu Ibu Marialisa beliau mengatakan bahwa, KB Cerdas Palembang, saat ini belum menerapkan kegiatan seni tari karena kurangnya tenaga khusus untuk mengajar seni tari. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru di TK Negeri Pembina 7 Palembang pada tanggal 26 Oktober 2022 yaitu Ibu Sari beliau mengatakan bahwa saat ini belum menerapkan kegiatan seni tari di TK tersebut. Permasalahan belumnya penerapan kegiatan seni tari khususnya berbasis tema ini karena kurangnya fasilitas baik dari tenaga khusus dan sarana prasarana.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas dan Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru yang telah dijelaskan pada paragraph sebelumnya. Maka dalam hal ini peneliti melakukan sebuah pengembangan dan inovasi untuk menghasilkan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun berupa video tari yang valid dan praktis di kota Palembang. Hasil penelitian relevan yang dilakukan Eki (2015) bawasannya dengan kegiatan menari dapat Melatih motorik, melatih kepercayaan diri peserta didik untuk mengekspresikan tubuhnya melalui gerak tari. Selanjutnya menurut Natalisa (2016) sejalan dengan hasil penelitian relevan Pratama (2018) menjelaskan bahwa menari berbasis tema juga dapat Menanamkan nilai toleransi, disiplin, tanggungjawab, Kerjasama, percaya diri, dan peduli sosial. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ngadirejo et al., (2019) Beliau mengatakan melalui kegiatan Tari memiliki makna untuk memperkenalkan kebudayaan daerah kepada anak, sehingga anak sudah mengenal kebudayaannya sejak dini, kemudian selain itu tujuan pelaksanaan kegiatan untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri anak. pendidikan seni sangat perlu diajarkan disekolah, bukan bertujuan untuk mencetak anak menjadi seniman,tetapi memiliki tujuan sebagai salah satu stimulus mengembangkan kreativitas pada otak (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Wulandari, (2017) menjelaskan pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari dapat membantu mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dari hasil penelitian tersebut, menggambarkan sangat diperlukan inovasi tari kreasi berbasis tema ini dan disesuaikan dengan kurikulum yang di gunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk Untuk menghasilkan tari kreasi berbasis tema berupa video pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang yang valid dan praktis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian *Research and Development* adalah suatu metode penelitian yang berkenaan dengan pengembangan produk, melalui proses perencanaan, produksi dan evaluasi validitas produk yang telah di hasilkan (Sugiyono, 2020) Sedangkan model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE dengan menggunakan lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE)*.

Langkah-langkah model pengembangan ADDIE ditunjukkan pada bagan berikut :



Gambar 1. Tahapan model ADDIE

Dari bagan diatas dapat dijelaskan tahapan pengembangan ADDIE sebagai berikut :

1. *Analyze* berupa analisis kebutuhan untuk mengetahui apakah media audio visual tari berbasis tema digunakan di lembaga PAUD dan cara menyajikan tarian,
2. *Design* dalam bentuk rencana, dalam hal ini perencanaan video tari- berbasis media audio visual,
3. *Development* berupa pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan media dan konten,
4. *Implement* berupa penerapan hasil produk ini, yang dilakukan dengan 5 anak berusia (5-6) tahun,
5. *evaluate* berupa review untuk penyempurnaan produk ini (Sugiyono, 2020:41)

Subjek pada penelitian ini adalah anak usia (5-6) tahun yang berjumlah 5 anak di KB Cerdas Palembang. Perancangan desain ujicoba menggunakan jenis data primer yang diperoleh dari hasil penelitian evaluasi *Expert review, one-to-one evaluation dan small group evaluation* dan data Sekunder pada penelitian ini berasal dari hasil data *Walkthrough*, observasi dan wawancara. *Walkthrough* merupakan validasi data yang melibatkan beberapa ahli untuk mengevaluasi produk sebagai dasar untuk merevisi produk awal/ prototipe 1. Instrument pengumpulan data pada teknik ini adalah dengan menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli atau validator. Data yang dikumpulkan pada lembar validasi ini adalah berupa tanggapan dan saran-saran yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan revisi pada produk awal/ prototipe. Data dari hasil validasi oleh ahli kemudian didiskusikan dengan ahli itu sendiri untuk mendapatkan kejelasan informasi hasil validasi produk, sehingga peneliti bisa menggunakan data hasil validasi tersebut sebagai acuan untuk merevisi produk/ prototipe sampai dinyatakan layak untuk diujicobakan. Ujicoba produk yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun. Teknik Wawancara ini dilakukan terhadap 2 orang guru kelas di KB Cerdas

Palembang dan dokumentasi foto kegiatan selama pengembangan tari berbasis tema berupa video berlangsung.

Tabel 1. Kisi-kisi Validasi Materi

No.	Aspek	Indikator	Item
1.	Validasi Isi	Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan	1
2.	Validasi Konstruk	Kesesuaian gerak tari dengan karakteristik perkembangan fisik-motorik dan seni anak usia (5-6) tahun	2

(Modifikasi Permendikbud 2014)

Tabel 1 yang berupa kisi-kisi instrument validasi yang divalidasi oleh ahli materi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang kriteria gerak dan kualitas gerak yang digunakan. Pada instrument kisi-kisi materi ini memuat pertanyaan, item-item tersebut diantaranya sebagai berikut : Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan antara lain : 1) Kesesuaian gerakan tari yang digunakan Berdasarkan tema Kurikulum Merdeka (Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerja sama/ Kita semua Bersaudara dan Imajinasiku), 2) Kesesuaian Musik iringan tari yang digunakan Berdasarkan tema Kurikulum Merdeka (Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerjasama/ Kita semua Bersaudara dan Imajinasiku). Aspek pada item ke dua yaitu validasi konstruk 1. Berlari, berjalan, dan menirukan Gerakan tari sederhana, 2. Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berputar, 3. Mengekspresikan berbagai Gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik, 4. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri, 5. Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki.

Tabel 2 Kisi-kisi Angket Untuk Ahli Media

No.	Aspek	Item	Pertanyaan
1	Aspek Eduktif	1	1,2,3,4
2	Aspek Teknis	2	5,6,7
3	Aspek Estetika	3	8,9,10,11

Tabel 2 Kisi-kisi instrument validasi media berupa daftar ceklis, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan media audio visual berbasis video tari berbasis tema yang dihasilkan, kemudian memuat item sebagai berikut : 1). Gerak tari sesuai dengan irama lagu, 2). Penggunaan lagu sesuai dengan tema yang dipilih, 3). Gerak yang sederhana sesuai karakteristik perkembangan anak usia (5-6) tahun, 4). Tema yang dipilih sesuai, 5). Kejelasan irama lagu iringan tari, 6). Kualitas video tari, 7). Penggunaan musik yang sederhana dan sesuai, 8) Penggunaannya yang fleksibel dan mudah di akses, 9). Letak video dan keterangan/ tulisan sesuai, 10). Tempat pengambilan video sesuai, 11). Tampilan pada bagian pembuka dan penutup yang menarik dan sesuai. Kisi-kisi ini yang menjadi alat ukur tingkat pencapaian perkembangan anak menggunakan lembar ceklis.

Lembar ceklis merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada ahli material dan ahli media dan juga anak dengan memberi tanda “√” pada pilihan jawaban yang sesuai dengan penilaian ahli dan anak. Untuk instrument berupa *check list* yang diisi oleh ahli materi digunakan untuk memperoleh dan tentang kualitas desain media pembelajaran. Dari ahli media digunakan untuk mendapatkan data tentang kualitas teknis dari produk yang dihasilkan. *Expert* materi dan *expert* produk, mengamati produk yang dihasilkan dengan cara mencontreng lembar ceklis pada kolom skor yang disesuaikan

dengan hasil penilaiannya. Selanjutnya daftar ceklis digunakan untuk pengamatan dan pemberian nilai dengan tujuan memperoleh data pada kegiatan *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* yang berguna untuk melihat syarat suatu produk.

Teknik Observasi digunakan dengan tujuan menilai tingkat laku anak terhadap media audio visual berbasis video tari berbasis tema dengan mengamati secara langsung tingkah laku anak sebelum, selama pembelajaran dan sesudah. Teknik observasi ini dilakukan pada tahap *one-to-one* dan *small group*. Hasil dari observasi ini dicatat pada lembar yang didalamnya terdapat kisi-kisi untuk menilai tingkat laku anak.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Observasi Anak

No.	Variabel	Indikator	Nomor pernyataan
1.	Kesesuaian gerak tari dengan karakteristik perkembangan anak usia (5-6) tahun.	Berlari, berjalan, dan menirukan Gerakan tari sederhana	1
		Berjalan maju dan mundur, kedepan, kesamping, dan berputar	2
		Mengekspresikan berbagai Gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik	3
		Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri	
		Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki	4
2.	Kepraktisan media audio visual berupa video tari	Terampil menggunakan tangan dan kaki	5

(Modifikasi Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014)

HASIL

Hasil penelitian yang berjudul pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan tari kreasi ini adalah pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) dengan perubahan pada tahap evaluasi yaitu, menggunakan evaluasi Tessmer. Tambahan hasil penelitian pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6 tahun) di Kota Palembang sebagai berikut :

1. Analyze

Tahap analisis kebutuhan yang mempertimbangkan perkembangan anak dilakukan peneliti pada tahap perencanaan awal. Analisis kebutuhan dilakukan di KB Cerdas Palembang dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yaitu kepada kepala sekolah dan salah satu guru di KB Cerdas Palembang. Ada beberapa pertanyaan dalam tahap wawancara peneliti kepada kepala sekolah dan salah satu guru diantaranya yang berkaitan dengan pengembangan tari kreasi berbasis tema, kurikulum apa yang digunakan di KB Cerdas Palembang, apakah dalam

pembelajaran anak sudah dikenalkan atau di ajarkan tentang tari, apakah di Lembaga ini sudah pernah menerapkan tari kreasi berbasis tema, apakah kegiatan yang dilakukan dilembaga ini untuk mengembangkan fisik motorik anak, apakah Lembaga ini ingin menerapkan kegiatan tari untuk peserta didik nantinya. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru bahwa KB Cerdas Palembang, saat ini belum menerapkan kegiatan seni tari karena kurangnya tenaga khusus untuk mengajar seni tari dan untuk kedepannya Lembaga tersebut ingin menerapkan tari kreasi berbasis tema. Maka dari itu berdasarkan analisis kebutuhan diatas maka penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan karena, melalui pengembangan gerak tari kreasi dapat memperkenalkan kebudayaan seni kepada anak usia dini serta menjadi wadah bagi anak untuk mengeskpresikan emosi, bakat, minat, serta pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri anak melalui gerak tari.

2. *Design*

Dalam tahap perencanaan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun, peneliti melewati 3 tahap yaitu : Pada tahap Menyusun gerak tari, peneliti Menyusun gerak yang akan di gunakan dalam tari Berdasarkan karakteristik anak usia (5-6) tahun. Memilih gerak yang mudah dan sederhana serta sesuai dengan tema yang digunakan. Dalam Menyusun gerak tari peneliti membuat pola gerak terlebih dahulu dan mencari referensi gerak yang ada diinternet kemudian Menyusun dan memodifikasi serta menciptakan gerak tari. Dalam gerak tari peneliti memilih gerak yang sederhana seperti mengayunkan kedua tangan kekanan-kekiri, menggerakkan tangan keatas dan Kebelakang kekanan-kekiri, mengayunkan kaki kekanan-kekiri, berlari, berputar serta peneliti menggunakan gerak permainan tam-tam duku dan ampar-ampar pisang yang disusun menjadi sebuah tari yang sederhana dan menyenangkan.

Tahap pemilihan instrument iringan musik tari dilakukan peneliti untuk menyesuaikan antara gerak dan music yang selaras dan menyenangkan serta kesesuaian antara gerak dan musik tari. Dalam pemilihan instrument musik peneliti memix 4 jenis lagu menjadi 1 lagu instrument iringan tari ini yaitu pada bagian awal Gerakan peneliti menggunakan iringan musik lagu dari Sumatera Selatan yaitu Palembang Darussalam yang mencerminkan tema aku cinta Indonesia, dibagian kedua peneliti mencampur lagu dari Jawa Barat yaitu manuk dadali yang mencerminkan tema Bermain Permainan ampar-ampar pisang, selanjutnya pada bagian ketiga peneliti memilih lagu Membuang Sampah yang mencerminkan tema aku sayang bumi, kemudian pada bagian terakhir peneliti menggunakan lagu zapin muara dari Riau yang mencerminkan tema Imajinasiku.

Pada tahap ini peneliti menggabungkan semua gerak tari yang sudah disusun sebelumnya. Antara lagu dan gerak yang disesuaikan dengan ketukan irama, seperti pada bagian awal gerak masih dengan tempo sedang dan dengan music yang sesuai dengan tempo gerak dan lagu. Kemudian tari telah disusun menjadi sebuah gerak tari berbasis tema (Kurikulum Merdeka) dengan instrument music yang telah dipilih.

3. *Development & Implementation*

Tahap ini peneliti mengembangkan karya tari berbasis tema yang telah direncanakan sebelumnya untuk anak usia (5-6) tahun. Hasil rancangan pengembangan tari kreasi berbasis tema yang sudah peneliti siapkan untuk dijadikan video tari yang utuh, rancangan gerak tari digabung dengan music dan ditarikan oleh peneliti dan 5 orang anak usia (5-6) tahun yang sudah disesuaikan sebelumnya dan

peneliti mengambil take video tari kemudian diedit sehingga menjadi video tari yang utuh. Setelah produksi prototipe 1 ini selesai, selanjutnya video tari kreasi berbasis tema ini di *upload* oleh peneliti melalui media *youtube*.



Gambar 2. Flowchart

4. *Evaluation*

Pada tahap ini, ketika produk pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun menghasilkan *prototype* 1, produk tersebut melalui tahap evaluasi. Hasil *prototype* 1 kemudian dengan *self evaluation* (penilaian diri), *expert review* (penilaian aktual), *one to one* (penilaian individu) dan *small group* (penilaian kelompok). Hasil Tahap *Self Evaluation*. Fase ini merupakan fase evaluasi diri, dimana peneliti melakukan penilaian sendiri terhadap produk yang dikembangkan yaitu. tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun. Hasil dari tahap evaluasi diri tari kreasi berbasis tema ini memiliki point-point khususnya sesuai dengan kurikulum terbaru (kurikulum merdeka), gerak tari yang telah dikemas dengan baik, mudah dan sederhana, serta menyenangkan bagi anak, pemilihan gerak yang mudah diikuti oleh anak dan musik yang semangat, serta peneliti menghubungkan unsur-unsur pendukung dengan benar. Selain itu, tari kreasi berbasis tema yang dikembangkan oleh peneliti dapat mengembangkan sekaligus merangsang perkembangan fisik dan motorik khususnya anak usia (5-6) tahun. Dari tahap *self evaluation* ini didapatkan hasil tari kreasi berbasis tema dengan rancangan-rancangan yang menyesuaikan karakteristik perkembangan. Sesudah tahap *self evaluation* dilanjutkan tahap evaluasi *expert review*.

Tahap berikutnya adalah *expert review* tahap ahli materi dan evaluasi media. Tujuan penilaian ini adalah menemukan produk tari kreasi berbasis tema yang valid. Sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi et al., 2018) untuk menentukan validitas suatu produk dapat dilihat dari hasil evaluasi ahli media dan ahli materi. Pada tahap evaluasi ahli materi, hasil validasi mencapai validitas sebesar 84,37% dengan kategori sangat valid, artinya produk seni tari kreasi berbasis tema ini memenuhi standar kriteria dibawah ini : 1). Aspek validasi isi terdiri dari : Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan , misalnya : Melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan ketangkasan, melakukan gerakan sederhana dalam koordinasi antara gerakan kepala dan kaki yang menirukan tarian, terampil menggunakan tangan dan kaki. 2) Aspek validasi konstruk adalah: Berlari, berjalan dan meniru gerakan tarian sederhana, berjalan maju dan mundur, berlari maju dan lurus, mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama

musik, gerakan bebas mengikuti irama musik, mengayun lengan ke kanan dan ke kiri kiri, koordinasi antara mata, lengan dan kaki.

Pada tahap penilaian ahli ahli media, hasil validasi kemudian diberi skor validitas 84,09% dikatakan sangat valid karena telah sesuai kriteria antaranya : 1) aspek edukatif (Gerak tari sesuai dengan irama lagu, Penggunaan lagu sesuai dengan tema yang dipilih, Gerak yang sederhana sesuai karakteristik perkembangan anak usia (5-6) tahun, dan Tema yang dipilih sesuai), 2) aspek teknis (Kejelasan irama lagu iringan tari, Kualitas video tari, Penggunaan musik yang sederhana dan sesuai), 3) aspek estetika (Penggunaannya yang fleksibel dan mudah di akses, Letak video dan keterangan/ tulisan sesuai, Tempat pengambilan video sesuai, Penyajian di awal dan akhir menarik dan sesuai). Oleh karena itu, Menurut ahli materi dan media, persentase skor rata-rata adalah 84% dengan kategori “sangat valid”. Dari hasil validasi dua validator materi dan media, dapat disimpulkan bahwa tari mendasari penciptaan tari kreasi berbasis tema yang dikaji dari indikator materi dan media serta poin penilaiannya adalah valid. Tahap ahli memenuhi persyaratan tes yang relevan dan direvisi berdasarkan umpan balik dari ahli materi dan media. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tari kreasi berbasis tema hingga mencapai tahap uji coba *prototype* 1 yaitu, tahap evaluasi *one-to-one*. Menurut Astutik dikutip oleh Utami, Karina, (2020) dalam penelitian relevannya pada tahap evaluasi individu, bertujuan untuk melihat kepraktisan prototipe 1 yang akan divalidasi oleh para ahli.

Tahap penilaian individu dilakukan di KB Cerdas Palembang pada hari Rabu-kamis, tanggal 8-9 Februari 2023. Tahap penilaian individu diikuti oleh tiga anak, anak-anak secara individu diajak untuk menonton terlebih dahulu kemudian berlatih menari kreasi tari bertema. Peneliti mengamati anak-anak menggunakan lembar ceklist untuk menilai kepraktisan tari kreasi berbasis tema selama fase ini. Setelah itu, peneliti mengambil masing tiga anak. Para peneliti mengamati anak-anak selama fase ini selama percobaan Prototipe 1. Pada langkah ini dibuat perkiraan sehingga dapat dilihat pada lampiran. Persentase yang diperoleh dari pengamatan penggunaan tari kreasi berbasis tema pada tahap evaluasi satu lawan satu memperoleh persentase sebesar 91,67% dalam kategori sangat praktis artinya tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun ini mampu membantu perkembangan seni dan fisik keterampilan motorik anak melalui kreasi tari berbasis bertema. Tari kreasi berbasis tema ini sangat praktis untuk digunakan karena terlihat dari hasil observasi dan penilaian anak mampu berlari, berjalan, dan menirukan Gerakan tari sederhana, Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berjalan pada garis lurus, Untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama musik, gerakan bebas mengikuti irama musik, melambatkan tangan ke kanan dan ke kiri, koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Dari tahap *one to one*, produk direvisi, menghasilkan prototipe 2.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap *small group*. Langkah ini digunakan menguji kelayakan tari kreasi berbasis tema yang diuji dengan Prototipe 2. Fase ini dilakukan peneliti pada Senin-rabu, 13-15 Februari 2023, bersama 5 orang anak usia (5-6) tahun di KB Cerdas Palembang. Pada tahap penelitian ini, anak itu kembali diamati. Dapat dilihat pada lampiran. Angka observasi untuk tahap evaluasi kelompok kecil adalah 93,3% untuk kategori sangat praktis, karena anak mampu menirukan gerak tari sederhana. Pada uji coba peneliti mengamati kemampuan anak dalam menirukan dan melakukan Gerakan tari, anak juga terlihat antusias saat melakukan Gerakan tari ini dimulai. Ketika anak diarahkan untuk melakukan gerak anak mampu menirukannya. Maka dari itu jika tari kreasi berbasis tema ini digunakan

anak bukan hanya menstimulasi perkembangan seni dan fisik-motorik, bakat serta minat anak. Tetapi juga melalui tari kreasi berbasis tema ini dapat membantu guru untuk memberikan stimulasi baru untuk mengembangkan seni dan fisik-motorik anak membuat tari kreasi berbasis tema ini sangat valid dan praktis teruji

Hasil tahap ahli merupakan hasil tahap evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media pada karya tari berbasis tema yang ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun. Evaluasi materi dilakukan oleh Validator Ibu Febriyanti Utami, M.Pd dan validator Media ibu Rina Rahayu Siregar, S.Pd., M.Psi. dibawah ini hasil setelah evaluasi kedua validasi:

Tabel 4 Hasil Penilaian Validator Materi

No	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Rekapitulasi Nilai
1	Validasi Isi	Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan	1,2	2	6
2	Validasi Konstruk	Kesesuaian gerak tari dengan karakteristik perkembangan fisik-motorik dan seni anak usia (5-6) tahun	3,4,5,6,7,8	6	21
Jumlah			27		
Rata-rata (%)			$\frac{27}{32} \times 100\% = 84,37\%$		
Kategori			Sangat Valid		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor persentase sebesar 84,37% dengan kategori Sangat Valid. Aspek materi tari kreasi berbasis tema dikategorikan sangat valid karena telah sesuai dengan kriteria berikut:

1. Aspek validasi isi adalah: Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan meliputi: Melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan ketangkasan, melakukan gerakan sederhana dalam koordinasi antara gerakan kepala dan kaki yang menirukan tarian, terampil menggunakan tangan dan kaki.
2. Aspek validasi konstruk adalah: Lari, berjalan dan tiru gerakan tarian sederhana Melangkah maju, mundur, maju dan lurus Mengekspresikan berbagai gerakan ritmis kepala, lengan atau kaki, Gerak bebas sesuai irama music, melambatkan tangan ke kanan dan ke kiri, koordinasi antar mata, tangan dan kaki. Pada tahap ini dikumpulkan hasil usulan para ahli materi. Selain itu, hasil evaluasi media dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Penilaian Validator Media

No	Aspek	Item	Pernyataan	Rekapitulasi Nilai (%)
1	Aspek Edukatif	1	1,2,3,4	14
2	Aspek teknis	2	5,6,7	9
3	Aspek estetika	3	8,9,10,11	14
Jumlah (Σ)			37	
Rata-rata (%)			$\frac{37}{44} \times 100\% = 84,09\%$	
Kategori			Sangat Valid	

Analisis hasil data validitas media memberikan skor persentase sebesar 84,09% untuk kategori Sangat Valid. Hal ini didasarkan pada pemenuhan kriteria kelayakan media, berikut :

- 1) Aspek edukatif (Gerak tari sesuai dengan irama lagu, Penggunaan lagu sesuai dengan tema yang dipilih, Gerak yang sederhana sesuai karakteristik perkembangan anak usia (5-6) tahun, dan Tema yang dipilih sesuai),
- 2) Aspek teknis (Kejelasan irama lagu iringan tari, Kualitas video tari, Penggunaan musik yang sederhana dan sesuai),
- 3) Aspek estetika (Penggunaannya yang fleksibel dan mudah di akses, Letak video dan keterangan/ tulisan sesuai, Tempat pengambilan video sesuai, Tampilan pada bagian pembuka dan penutup yang menarik dan sesuai).

Berikut hasil rekapitulasi penilaian dari validator materi dan media :

Tabel 6 Rekapitulasi Penilaian Validator Materi dan Media

No	Validasi	Rekapitulasi Nilai Presentase
1	Materi	84%
2	Media	84%
Jumlah		168%
Rata-rata (%)		84%
Kategori		Sangat Valid

Berdasarkan analisis data tahap expert review (evaluasi ahli) yang diperoleh ahli media menunjukkan bahwa persentase rata-rata untuk kategori sangat baik adalah 84%. Dengan demikian, dari hasil validasi dua validator materi dan media dapat disimpulkan bahwa dinyatakan bahwa tari kreasi berbasis pada anak usia (5-6) tahun di kota Palembang dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator.

Adapun saran yang didapatkan dari ahli materi yaitu : video tari dilengkapi dengan penjelasan sehingga terlihat basis tema yang digunakan. Selanjutnya saran yang didapatkan dari ahli media yaitu : 1. Bagian Background terlalu ramai, silahkan diganti sesuai dengan tema yang sesuai, 2. Ada beberapa video yang masih hilang-hilangan, silahkan diperbaiki. Setelah mengumpulkan saran dan masukan dari dua validator, dilakukan revisi atau perbaikan dan produk diuji secara individu dan kelompok kecil. Tabel berikut menunjukkan hasil perbaikan produk selama fase ini:

Tabel 7 Hasil Saran pada Tahap Expert review

Saran Validator	Hasil Saran
<p>Validator ahli materi : Febriyanti Utami, M.Pd Saran : Video tari dilengkapi dengan penjabaran sehingga terlihat basis tema yang digunakan</p>	 <p>The 'Hasil Saran' column contains a vertical sequence of six images. The top image shows logos for 'Kampus Merdeka' and 'PANGKAS KEMERDEKAAN DAN HAYAT BERSUDIRTA PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS SRIWIJAYA 2023' along with the contact information for Okta Narita Maharani. The second image is a title card for 'Tari Kreasi Berbasis Tema (Kurikulum Merdeka)'. The third image shows a group of children in traditional Indonesian attire performing a dance, with the instruction 'Ayunkan kedua tangan kekanan dan kekiri' (Wave both hands right and left). The fourth image is a credit card for 'PENATA TARI & PENARI'. The fifth image is a credit card for 'Penata Tari' listing 'Okta Narita M.' and 'Mahyumi R.'. The bottom image is a credit card for 'Penari' listing 'Bunga', 'Zia', 'Ibri', and 'Fariha'.</p>



Validator Media :

Rina Rahayu Siregar, S.Pd., M.Psi

Saran :

1. Bagian Background terlalu ramai, silahkan diganti sesuai dengan tema yang sesuai
2. Ada beberapa video yang masih hilang-hilangan, silahkan diperbaiki.



Hasil Tahap *One To One Evaluation*. Pada penelitian kali ini, peneliti melibatkan tiga anak usia (5-6) di KB Cerdas Palembang. Anak-anak yang berpartisipasi dalam fase ini dipilih secara acak oleh guru kelas. Video tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun ini diujikan untuk setiap anak secara bergiliran. Langkah one to one evaluation ini berfungsi untuk mengukur dan mengevaluasi kepraktisan produk peneliti dan saran perbaikan dari para ahli. Setelah video tari ditayangkan peneliti mengajak anak melakukan praktek langsung Gerakan tari yang ada dalam video. Dari kegiatan tari yang telah dilakukan terlihat bahwa anak antusias dan mampu melakukan gerak tari yang diajarkan oleh peneliti.



Gambar 3 Pelaksanaan *One To One Evaluation* menonton video tari



Gambar 4 Pelaksanaan *One To One Evaluation* praktek menari

Hasil pelaksanaan tahap evaluasi ini dijabarkan dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Penilaian Tahap *One to One Evaluation*

No	Nama	Skor	Rumus	Nilai (%)
1	Diva	22	$\frac{22}{24} \times 100$	91,67
2	Shakilla	22	$\frac{22}{24} \times 100$	91,67
3	Ayesha	22	$\frac{22}{24} \times 100$	91,67
Jumlah			275,01	
Rata-rata (%)			91,67 %	
Kategori			Sangat Praktis	

Hasil data observasi pada tahap ini sebesar 91,67% pada kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun dikatakan sangat praktis, karena memenuhi indikator evaluasi : 1. Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan : (Kesesuaian gerakan tari yang digunakan Berdasarkan tema Kurikulum Merdeka (Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerja sama/ Kita semua Bersaudara dan Imajinasiku), dan Kesesuaian Musik iringan tari yang digunakan Berdasarkan tema Kurikulum Merdeka (Aku Cinta Indonesia, Aku Sayang Bumi, Bermain dan Bekerjasama/ Kita semua Bersaudara dan Imajinasiku). 2. Kesesuaian gerak tari dengan karakteristik perkembangan fisik-motorik

dan seni anak usia (5-6) (Berlari, berjalan, dan menirukan gerakan tari sederhana, Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berputar, Mengekspresikan berbagai Gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik, Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri, dan Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki).

Penilaian *one to one* dilakukan untuk tiga anak, Diva, Shakilla dan Ayesha. Saat proses dimulai, Diva menonton video bersama Shakilla dan Ayesha. Selama penayangan Diva, shakilla, dan Ayesha terlihat tertarik dan berantusias untuk melakukan praktek langsung. Pada sesi kegiatan praktek langsung untuk melakukan gerak tari Diva, shakilla, dan Ayesha mampu berlari, berjalan dan menirukan gerak tari sederhana, mampu berjalan maju, mundur, kedepan, kesamping dan berputar, mampu ekspresikan berbagai Gerakan kepala, tangan, ataupun kaki tergantung irama musiknya, dia bisa melambatkan tangannya ke kiri dan ke kanan, bisa berkoordinasi di antara kedua matanya, tangan dan kaki, dan mampu terampil menggunakan tangan dan kaki. Setelah tahap *one to one*, selanjutnya peneliti melanjutkan fase *small group*.

Setelah tahap evaluasi *one-to-one*, selanjutnya peneliti melaksanakan tahap evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dengan produk yang sama. Produk yang sama digunakan dalam percobaan yang dilakukan pada fase evaluasi kelompok kecil. 5 (lima) anak usia (5-6) berpartisipasi dalam percobaan yang dilakukan dalam fase kelompok kecil di KB Cerdas Palembang. Tahapan ini dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi kepraktisan pengembangan produk kreasi tari berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun. Penilaian kelompok kecil ini dilakukan dengan mengamati secara dekat 5 orang anak menonton video tari bertema bersama-sama menggunakan perangkat laptop. Indikator rating yang digunakan pada fase ini sama dengan indikator rating yang digunakan pada fase *one-on-one*.



Gambar 5 Pelaksanaan ujicoba menonton video tari *small group*



Gambar 6 Kegiatan Pelaksanaan ujicoba praktek menari *small group*

Berikut hasil yang diperoleh dari tahap *small group evaluation* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Penilaian Tahap *Small Group Evaluation*

No	Nama	Skor	Rumus	Nilai (%)
1	Diva	23	$\frac{22}{24} \times 100$	95,8%
2	Aza	23	$\frac{22}{24} \times 100$	95,8%
3	Kiya	21	$\frac{22}{24} \times 100$	87,5%
4	Shakilla	23	$\frac{22}{24} \times 100$	95,8%
5	Ayyesa	22	$\frac{22}{24} \times 100$	91,67%
Jumlah			466,57%	
Rata-rata (%)			93,3%	
Kategori			Sangat Praktis	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi kelompok dengan 5 responden dengan kategori sangat praktis rata-rata 93,3%. pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun tergolong sangat praktis. Dilihat dari hasil persentasenya adalah 93,3%, dengan tingkat kepraktisan dalam kisaran (82-100%) yang dinilai sangat praktis, karena anak mencapai tingkat perkembangan yang sangat baik menurut indikator kinerja. anak-anak seperti anak-anak mampu berjalan, berlari, maju, mundur, kedepan, kebelakang, menirukan Gerakan tari sederhana, mengayunkan tangan kekanan dan kekiri, mengekspresikan gerak kepala, tangan dan kaki yang berbeda seirama dengan musik , serta terampil menggunakan tangan dan kaki.

Selanjutnya, rangkuman hasil penilaian fase *one on one* dan *small group* dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 9 Rekapitulasi Penilaian Tahap *One to One & Small Group Evaluation*

No	Penilaian	Rekapitulasi Nilai (%)
1	One to One	91,67 %
2	Small Group	93,3 %
Jumlah		184,97 %
Rata-rata (%)		92,48 %
Kategori		Sangat Praktis

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil keseluruhan tahap *one to one* dan *small group* kategori sangat praktis mencapai rata-rata 92,48%. Dinilai sangat praktis karena mencapai kepraktisan pada rentang (82-100%) kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 92,48%. Dengan demikian, produk seni tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun dapat dinyatakan valid dan praktis serta layak digunakan oleh guru/lembaga PAUD untuk mendorong perkembangan seni dan gerak fisik anak, khususnya pada anak usia (5-6) tahun.

PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Pengembangan Tari Kreasi Berbasis Tema pada Anak Usia (5-6) Tahun di Kota Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk yaitu video tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun yang terbukti valid dan praktis. Studi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari model pengembangan ADDIE dan model penilaian formatif Tessmer. Model pengembangan ADDIE terdiri dari tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Mengenai tahap evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Menggunakan model penilaian bentuk tessmer dengan tahapan *Self Evaluation, Expert Review, One to One Evaluation, dan Small Group Evaluation*. Penelitian ini terbatas pada fase small group, Hanya mengembangkan produk yang efektif dan praktis tanpa menguji kemungkinan efek selama fase pengujian lapangan .

Analisis kebutuhan dan analisis lapangan yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada observasi di KB Cerdas Palembang juga wawancara dengan kepala sekolah di KB Cerdas Palembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah di KB Cerdas Palembang pada tanggal 20 April 2022 yaitu Ibu Marialisa beliau mengatakan bahwa, KB Cerdas Palembang, saat ini belum menerapkan kegiatan seni tari karena kurangnya tenaga khusus untuk mengajar seni tari serta sarana prasarana disekolah belum memadai. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di TK Kartika II-1 Palembang pada tanggal 28 Maret 2022 dengan guru yaitu Ibu Asti beliau mengatakan bahwa di TK Kartika II-1 Palembang ini, sudah menerapkan kegiatan seni tari. Tetapi karena pandemi Covid-19 jadi kegiatan seni tari sudah 2 tahun ini tidak berjalan. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan guru di TK Negeri Pembina 7 Palembang pada tanggal 26 Oktober 2022 yaitu Ibu Sari beliau mengatakan bahwa saat ini belum menerapkan kegiatan seni tari di TK tersebut. Permasalahan belumnya penerapan kegiatan seni tari khususnya berbasis tema ini karena kurangnya fasilitas baik dari tenaga khusus dan sarana prasarana. Dalam hal ini peneliti akan mengembangkan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun untuk membantu menstimulasi perkembangan seni dan fisik-motorik anak. Sehingga dengan Adanya video tari kreasi berbasis tema ini dapat membantu guru untuk memberikan stimulasi baru untuk mengembangkan seni dan fisik-motorik anak melalui kegiatan tari kreasi berbasis tema.

Berdasarkan analisis kebutuhan, penelitian ini merupakan hal yang sangat penting diterapkan. Penelitian ini dilakukan karena melalui pengembangan gerak tari berbasis tema dapat membantu menstimulasi perkembangan seni dan fisik-motorik anak sekaligus memperkenalkan kebudayaan seni kepada anak usia dini serta menjadi wadah bagi anak untuk mengeskpresikan emosi, bakat, minat, serta pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi pada anak-anak melalui gerakan tari. kemudian dilakukan tahap desain beberapa langkah, yaitu menghasilkan ide, merancang flowchart, menyediakan sumber daya untuk membuat kreasi tari bertema. Setelah semua rencana dibuat, langkah selanjutnya adalah pengembangan produk. Pada tahap ini peneliti menggabungkan semua gerak tari menjadi satu tari dan memulai pembuatan Prototipe 1 perlu divalidasi oleh ahli media dan ahli materi untuk dinilai kesesuaiannya sebelum dilakukan uji coba produk pada anak untuk uji kepraktisan.

Tari kreasi berbasis tema dikembangkan dan kemudian mengalami evaluasi diri. Hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi diri adalah sebagai berikut: 1. Gerakan tari yang sederhana dan mudah ditiru oleh anak, 2. Gerakan yang digunakan Berdasarkan masing-masing tema (Kurikulum Merdeka), 3. Gerakan tari Berdasarkan karakteristik anak usia

(5-6) tahun, 4. Musik iringan tari yang digunakan bervariasi Berdasarkan tema, 5. Penggabungan lagu yang dipilih sesuai dengan tema, 6. Penggunaan background yang menarik, 7. Terdapat Langkah-langkah tari pada awal video, 8. Kostum yang digunakan mencerminkan tema, 9. Tampilan awal dan akhir video yang menarik. Sesudah tahap *self evaluation* dilanjutkan tahap evaluasi *expert review*.

Tahap berikutnya adalah tahap ahli materi dan evaluasi media. Tujuan penilaian ini adalah menemukan produk tari kreasi berbasis tema yang valid. Sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, dkk (2018) untuk menentukan validitas suatu produk dapat dilihat dari hasil evaluasi ahli media dan ahli materi. Pada tahap evaluasi ahli materi, hasil validasi mencapai validitas sebesar 84,37% dengan kategori sangat valid, artinya produk seni tari kreasi berbasis tema ini memenuhi standar kriteria dibawah ini : 1). Aspek validasi isi terdiri dari : Kesesuaian gerak tari dengan kurikulum yang digunakan , misalnya : Melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan ketangkasan, melakukan gerakan sederhana dalam koordinasi antara gerakan kepala dan kaki yang menirukan tarian, terampil menggunakan tangan dan kaki. 2) Aspek validasi konstruk adalah: Berlari, berjalan dan meniru gerakan tarian sederhana, berjalan maju dan mundur, berlari maju dan lurus, mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama musik, gerakan bebas mengikuti irama musik, mengayun lengan ke kanan dan ke kiri kiri, koordinasi antara mata, lengan dan kaki.

Pada tahap penilaian ahli media, hasil validasi kemudian diberi skor validitas 84,09% dikatakan sangat valid karena telah sesuai kriteria antaranya : 1) aspek edukatif (Gerak tari sesuai dengan irama lagu, Penggunaan lagu sesuai dengan tema yang dipilih, Gerak yang sederhana sesuai karakteristik perkembangan anak usia (5-6) tahun, dan Tema yang dipilih sesuai), 2) aspek teknis (Kejelasan irama lagu iringan tari, Kualitas video tari, Penggunaan musik yang sederhana dan sesuai), 3) aspek estetika (Penggunaannya yang fleksibel dan mudah di akses, Letak video dan keterangan/ tulisan sesuai, Tempat pengambilan video sesuai, Penyajian di awal dan akhir menarik dan sesuai). Oleh karena itu, Menurut ahli materi dan media, persentase skor rata-rata adalah 84% dengan kategori “sangat valid”. Dari hasil validasi dua validator materi dan media, dapat disimpulkan bahwa tari mendasari penciptaan tari kreasi berbasis tema yang dikaji dari indikator materi dan media serta poin penilaiannya adalah valid. Tahap ahli memenuhi persyaratan tes yang relevan dan direvisi berdasarkan umpan balik dari ahli materi dan media. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tari kreasi berbasis tema hingga mencapai tahap uji coba *prototype 1* yaitu, tahap evaluasi *one-to-one*. Menurut Astutik dikutip oleh Utami, Karina, (2020) dalam penelitian relevannya pada tahap evaluasi individu, bertujuan untuk melihat kepraktisan prototipe 1 yang akan divalidasi oleh para ahli.

Tahap penilaian individu dilakukan di KB Cerdas Palembang pada hari Rabu-kamis, tanggal 8-9 Februari 2023. Tahap penilaian individu diikuti oleh tiga anak, anak-anak secara individu diajak untuk menonton terlebih dahulu kemudian berlatih menari kreasi tari bertema. Peneliti mengamati anak-anak menggunakan lembar ceklist untuk menilai kepraktisan tari kreasi berbasis tema selama fase ini. Setelah itu, peneliti mengambil masing tiga anak. Para peneliti mengamati anak-anak selama fase ini selama percobaan Prototipe 1. Pada langkah ini dibuat perkiraan sehingga dapat dilihat pada lampiran. Persentase yang diperoleh dari pengamatan penggunaan tari kreasi berbasis tema pada tahap evaluasi satu lawan satu memperoleh persentase sebesar 91,67% dalam kategori sangat praktis artinya tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun ini mampu membantu perkembangan seni dan fisik keterampilan motorik anak

melalui kreasi tari berbasis bertema. Tari kreasi berbasis tema ini sangat praktis untuk digunakan karena terlihat dari hasil observasi dan penilaian anak mampu berlari, berjalan, dan menirukan Gerakan tari sederhana, Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berjalan pada garis lurus, Untuk mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki mengikuti irama musik, gerakan bebas mengikuti irama musik, melambatkan tangan ke kanan dan ke kiri, koordinasi antara mata, tangan dan kaki. Dari tahap *one to one*, produk direvisi, menghasilkan prototipe 2.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah tahap *small group*. Langkah ini digunakan menguji kelayakan tari kreasi berbasis tema yang diuji dengan Prototype 2. Fase ini dilakukan peneliti pada Senin-rabu, 13-15 Februari 2023, bersama 5 orang anak usia (5-6) tahun di KB Cerdas Palembang. Pada tahap penelitian ini, anak itu kembali diamati. Dapat dilihat pada lampiran. Angka observasi untuk tahap evaluasi kelompok kecil adalah 93,3% untuk kategori sangat praktis, karena anak mampu menirukan gerak tari sederhana. Pada uji coba peneliti mengamati kemampuan anak dalam menirukan dan melakukan Gerakan tari, anak juga terlihat antusias saat melakukan Gerakan tari ini dimulai. Ketika anak diarahkan untuk melakukan gerak anak mampu menirukannya. Maka dari itu jika tari kreasi berbasis tema ini digunakan anak bukan hanya menstimulasi perkembangan seni dan fisik-motorik, bakat serta minat anak. Tetapi juga melalui tari kreasi berbasis tema ini dapat membantu guru untuk memberikan stimulasi baru untuk mengembangkan seni dan fisik-motorik anak membuat tari kreasi berbasis tema Ini sangat valid dan praktis teruji. Sejalan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan Eki (2015) bawasannya dengan kegiatan menari dapat Melatih motorik, melatih kepercayaan diri peserta didik untuk mengekspresikan tubuhnya melalui gerak tari. Selanjutnya menurut Natalisa (2016) sejalan dengan hasil penelitian relevan Pratama (2018) menjelaskan bahwa menari berbasis tema juga dapat Menanamkan nilai toleransi, disiplin, tanggungjawab, Kerjasama, percaya diri, dan peduli sosial. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ngadirejo et al., (2019) yang berjudul Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo. Beliau mengatakan melalui kegiatan Tari memiliki makna untuk memperkenalkan kebudayaan daerah kepada anak, sehingga anak sudah mengenal kebudayaannya sejak dini, kemudian selain itu tujuan pelaksanaan kegiatan untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri anak. pendidikan seni sangat perlu diajarkan disekolah, bukan bertujuan untuk mencetak anak menjadi seniman, tetapi memiliki tujuan sebagai salah satu stimulus mengembangkan kreativitas pada otak (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Wulandari, (2017) menjelaskan pembelajaran gerak dan lagu serta pembelajaran seni tari dapat membantu mengembangkan semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Aprilo (2021) sejalan dengan hasil penelitian Nurhayatun et al., (2016) menjelaskan Tari dapat meningkatkan motorik kasar pada anak. Indikator kemampuan motorik kasar yang diamati pada studi tersebut adalah melompat berjalan maju secara lurus, merentangkan tangan ke samping dan ke depan sambil mengayunkan lengan, dan maju ke depan hanya dengan satu kaki diiringi dengan tepuk kedua tangan. untuk dapat meningkatkan motorik kasar, pembelajaran tari akan lebih efektif apabila menggunakan aksi langsung atau praktek daripada teori atau ceramah. Berdasarkan hasil dari penelitian dahulu dan beberapa ahli serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan Pengembangan tari kreasi berbasis tema ini telah teruji dan mencapai hasil. Berdasarkan hasil observasi rata-rata pada tahap evaluasi *one to one* dan *small group* dengan persentase 92% pada tahap *expert review* persentase 84%,

produk ini dinyatakan valid dapat dipraktikkan kemudian data dapat dilihat pada lampiran.

Dari penelitian pengembangan Tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang ini memiliki kelebihan yaitu pada tahap *one to one evaluation* dan *small group evaluation* selesai, ada beberapa anak yang ingin mencoba Kembali menari dan menonton video tari kreasi berbasis tema dengan demikian terlihat sekali ketertarikan anak dalam proses belajar ini. Kelemahan pada tari kreasi berbasis tema ini yaitu masih ada beberapa anak yang kurang fokus dalam menonton video dan belum mampu melakukan gerakan tari secara terkoordinasi antara mata, tangan dan kaki serta keselarasan antara gerakan dengan iringan musik tari kreasi berbasis tema yang ditampilkan. Akan tetapi anak-anak tersebut tetap dapat melakukan Gerakan tari kreasi berbasis tema dengan menirukan Gerakan yang sederhana, berjalan maju dan mundur kedepan, kesamping, dan berputar, mengayunkan tangan kekanan dan kekiri, serta mengekspresikan berbagai Gerakan kepala, tangan ataupun kaki. Dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di Kota Palembang dikatakan sangat valid dan sangat praktis untuk membantu menstimulasi perkembangan anak di KB Cerdas Palembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian pengembangan tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di kota Palembang, berdasarkan pendapat ahli, yaitu ahli Materi dan ahli Media. Penilaian ahli materi sebesar 84,37%, dan penilaian ahli media sebesar 84,09%. Rata-rata persentase hasil evaluasi tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun sebesar 84% dengan kategori sangat valid. Dikatakan sangat valid, karena produk ini dalam validitas (82-100). Dengan demikian isi dan materi produk tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di kota Palembang telah tervalidasi. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap *one to one* dan *small group* didapatkan hasil persentasenya adalah 91,67% pada tahap ujicoba *one to one* dan 93,3% pada tahap uji penilaian *small group*. Dari hasil tersebut, produk mendapatkan rata-rata persentase sebesar 92,48% dengan kategori Sangat praktis. Produk ini dikategorikan sangat praktis karena rata-rata persentase perolehannya adalah 92,48% yang berada di kisaran nilai (82-100). Artinya, produk tari kreasi berbasis tema Sangat praktis untuk anak usia (5-6) tahun dari segi edukatif, teknis dan estetika.

Dari hasil penelitian yang telah dikembangkan berupa tari kreasi berbasis tema pada anak usia (5-6) tahun di kota Palembang, topik yang diajukan oleh peneliti antara lain : Bagi Guru Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pendidik dalam memberikan stimulasi baru untuk mengembangkan perkembangan seni serta fisik-motorik, Bagi Anak Hasil dari penelitian ini, diharapkan anak-anak dapat melakukan kegiatan tari sehingga membantu perkembangan seni dan fisik motorik anak dan menjadi wadah bagi anak untuk mengekspresikan minat dan bakat yang dimiliki, Bagi Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat menggunakan tari kreasi berbasis tema ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan stimulasi lain yang dapat diberikan kepada anak disekolah dan Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pembuatan Gerakan tari berbasis tema khususnya bagi anak usia (5-6) tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd. selaku pembimbing serta kepada Ibu Febriyanti Utami, M.Pd selaku validator materi dan Ibu Rina Rahayu Siregar, S.Pd., M.Psi. selaku validator media atas segala bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A, Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua dosen PG-PAUD FKIP Unsri. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada, Kepala Sekolah beserta para guru KB Cerdas Palembang sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan dapat dipublikasikan sebagai suatu karya ilmiah.

REFERENSI

- Aprilo, E. D. (2021). Pembelajaran Lagu Daerah Menggunakan Instrumen Pianika Untuk Meningkatkan Keterampilan Bermusik Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p1-16>
- Cahyaningtyas, A. S. (2020). Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850>
- Darmadi, H. (2018). *asyiknya belajar sambil bermain*.
- Eki, M. (2015). *meningkatkan sosial emosional anak melalui seni tari di kelompok B TK Negeri Pembina Siptana Kota Gorontalo*.
- Erniwati, & Fitriani, W. (2020). Faktor-faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 4(1), 1–8.
- Hadi, S. (2018). *revitalisasi tari tradisional*. cipta media.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. [ejournal.iaig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download](http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/download)
- Kusumastuti, E. (2016). *Pelatihan Pembelajaran Seni Tari Sebagai Proses Alih Budaya Pada Anak Usia Dini Bagi Guru Taman Kanak-kanak Tadika Puri Wilayah Semarang*.
- Natalisa, D. (2016). *pengembangan tari semut berbasis pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 8 Dau Malang*.
- Ngadirejo, A., Rahmadhanti, A., Pratama, E. A., S, A. R., Amilia, N. Y., & Marwan, P. (2019). *Pengenalan Kebudayaan Tradisional melalui Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini*. 1(2), 77–82. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10791>
- Nurhayatun, L., Somantri, E. B., & Pontianak, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menari Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Patah Sembilan Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Pontianak. *Repository*, 2.
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Pekerti, widia dkk. (2018). *metode pengembangan seni* (1 ed.).
- Pratama, dita puji. (2018). *pengembangan tari kreasi untuk menanamkan karakter go green di sekolah dasar*.
- Pratiwi, I., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Pengembangan Alat Bermain Papan Magnetik Maze Untuk Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.11156>
- Shomiyatun. (2019). *Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Budaya Tradisional Pada*

- Anak. I (2), 62–71.*
- Sugiyono. (2020). *model ADDIE*.
- Utami, Karina, sri sumarni rukiyah. (2020). *pengembangan bahan ajar berbasis video interaktif untuk pengenalan negaraku pada anak kelompok A*.
- utami, W.T., yeni & yaswinda. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang Winda. 4 (2), 87–94*.
- wisnawa, ketut. (2020). ebook. seni musik tradisi nusantara. In *ebook. seni musik tradisi nusantara (I, hal. 2)*. nilacakra.
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, 1–18*.
- Yeningsih, K. (2018). *pendidikan seni tari*.